

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Perusahaan

Tahap tinjauan perusahaan ini merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian studi kasus yang dilakukan di PT. Halia Teknologi Nusantara. Tinjauan perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang ada di PT. Halia Teknologi Nusantara.

1.2 Sejarah PT. Halia Teknologi Nusantara

PT. Halia Teknologi Nusantara adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang industry seperti motor, sensor, actuator, data akuisisi dan menganalisa data. PT Halia Teknologi Nusantara berdiri sejak tahun 2014 yang didirikan oleh Hendra Gani, semenjak berdirinya PT. Halia Teknologi Nusantara berkomitmen untuk memberikan kerja sama yang baik dengan konsumen, pasar yang dibidik antara lain, industri maju yang memiliki pabrik-pabrik, Lembaga-lembaga pelatihan, institusi Pendidikan.

1.3 Visi dan Misi PT. Halia Teknologi Nusantara

1. Visi PT. Halia Teknologi Nusantara

Untuk menjadi penyedia solusi rekayasa terkemuka untuk industry, pendidikan, dan penelitian.

2. Misi PT. Halia Teknologi Nusantara

Untuk menyediakan pelanggan kami dengan solusi integritas sistem inovatif dengan penekanan pada kualitas, integritas, ketepatan waktu, dan efektivitas biaya.

1.4 Logo Perusahaan

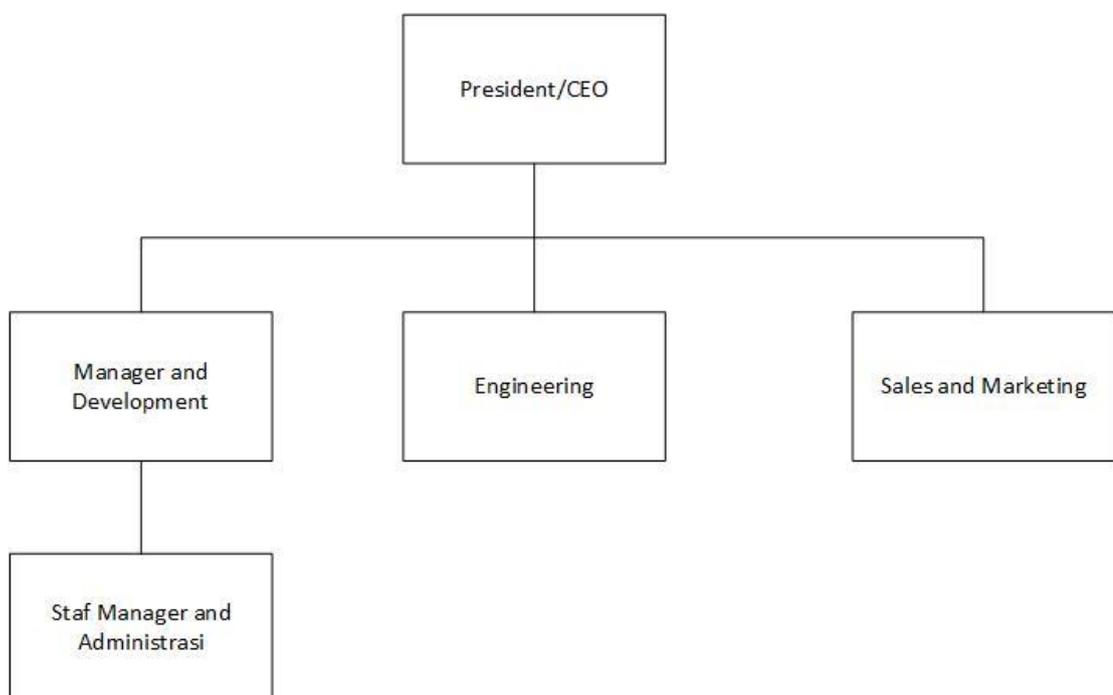
Logo merupakan simbol, tanda gambar, merek dagang (*trademark*) yang berfungsi sebagai lambang identitas diri dari suatu badan usaha dan tanda pengenal yang merupakan ciri khas perusahaan. Berikut adalah Logo PT. Halia Teknologi Nusantara dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 0.1 Logo Perusahaan

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menata setiap aktivitas perusahaan dan mewujudkan tujuan perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi PT. Halia Teknologi Nusantara dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 0.2 Struktur Organisasi

1.6 Deskripsi Tugas

Struktur organisasi suatu perusahaan diperlukan untuk menguraikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi dalam perusahaan. Uraian tugas pada PT. Halia Teknologi Nusantara bisa dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 0.1 Deskripsi Tugas

Jabatan	Tugas
President/CEO	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memimpin kegiatan usaha secara keseluruhan. 2) Memutuskan dan memnentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan. 3) Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan 4) Mentapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan 5) Mengangkat dan memberhentikan pegawai
Manager and Development	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan, mengatur dan mengontrol rencana anggaran biaya perusahaan 2) Mengatur dan mengontrol mengevaluasi arus kas perusahaan 3) Mengevaluasi Laporan keuangan 4) Membuat rugi laba perusahaan 5) Mengatur seluruh gaji karyawan 6) Mengembangkan produk 7) Melakukan riset produk dan riset pasar

	8) Menyiapkan dokumen dan perizinan
Engineering	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu menyelesaikan permasalahan teknis yang dihadapi suatu proyek sehingga selesai sesuai target yang diharapkan 2) Mencegah atau mengurangi potensi kerugian suatu proyek akibat permasalahan teknis 3) Memastikan dapat menghasilkan aktivitas teknis dan desain yang sesuai dengan kebutuhan client 4) Menyiapkan tender sesuai keinginan pihak penyelenggara tender
Sales and Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1) membuat Target penjualan dan Strategi pencapaiannya. 2) membuat Activity Plan bulanan dan Tahunan untuk mencapai target penjualan 3) mengarahkan dan menggerakkan masing-masing team Supervisor sesuai rencana aktifitas (Activity Plan) disesuaikan dengan Segmentasi dan Target market. 4) setiap hari memonitor aktifitas masing-masing team supervisor terhadap target penjualan dan tindakan perbaikan & pengembangan personal Supervisor & Wiraniaga
Staf Manager and Administrasi	1) Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan

	2) Melakukan penagihan kepada Client 3) Melakukan transaksi keuangan perusahaan 4) Menerima dokumen dari vendor internal maupun external
--	--

1.7 Landasan Teori

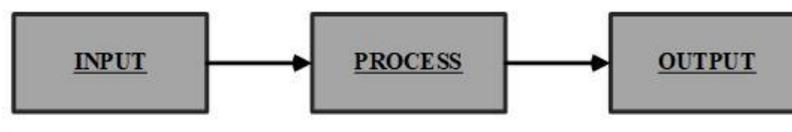
Landasan teori yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir dan pembangunan Sistem Informasi Manajemen Keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara. Teori yang akan dibahas dalam landasan ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Sistem

Menurut Indrajit (2001:2) mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan dari komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.[1]

Menurut Jogiarto (2005:2) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda, serta orang-orang yang ada dan terjadi.[2]

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen atau pun jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berinteraksi dan berhubungan untuk mencapai suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Model umum suatu sistem adalah terdiri atas masukan (input), pengelolaan (proses), dan keluaran (output), sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.2



Gambar 0.3 Sistem

1.7.2 Informasi

Menurut Tata Sutabri (2005) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.[3]

Menurut Jogiyanto H.M. (2002), bahwa informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.[4]

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambil keputusan saat ini atau dimasa yang akan datang.[5]

1.7.3 Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat dimaksudkan sebagai suatu sistem kekuasaan dalam suatu organisasi agar orang-orang menjalankan pekerjaan. Konsep sumber daya manajemen ini akan menjadi bertambah ketika pembahasan difokuskan pada Sistem Informasi Manajemen. Sumber daya manajemen meliputi tiga sumber daya tersebut di tambah dengan sumber daya berupa informasi.[6]

1.7.4 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan hanya memiliki dua langkah utama yang pasti harus dilaksanakan oleh tiap-tiap manajer keuangan perusahaan. Pertama bagaimana cara memperoleh dana, yang kedua adalah bagaimana pengalokasian dana yang diperoleh tersebut, yang terakhir pos-pos apa saja yang akan dijadikan tempat dana tersebut digunakan.

Menurut Susan Irawati, pengertian manajemen keuangan adalah aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan atau menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut.[7]

1.7.5 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan. Dalam kalimat Lipperveld, Sauerborn, dan Bodart (2000) berbunyi “information systems integrate data collection, processing, reposting, and use of information .” Dengan diolahnya data menjadi informasi, maka data yang semula memiliki kegunaan terbatas, lalu menjadi lebih luas kegunaan atau fungsinya.[8]

Dalam menyediakan informasi kerap kali terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan informasi dan informasi yang disediakan, maka dari itu sistem informasi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan informasi. Menurut Bambang Hartono dalam buku Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer tahun 2003, menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah pernyataan yang dikemukakan oleh seorang (misalnya seorang manager) tentang informasi yang diperlukan dan akan digunakannya, agar ia dapat melakukan suatu (misal pengambilan keputusan) dengan baik. Ketidaksesuaian penyampaian informasi ini terjadi akibat ketidaksesuaian tafsir (konsensus) tentang kebutuhan informasi antara pemakai informasi dan pengelola/penyedia informasi(Lipperveld, Sauerborn, dan Bodart, 2000). Sehubungan dengan itu, berikut ini disampaikan delapan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu informasi.[8]

1. Relevansi Informasi disediakan atau disajikan untuk digunakan
2. Kelengkapan dan keleluasaan, informasi akan bernilai semakin tinggi, jika terjadi secara lengkap dalam cakupan luas.
3. Kebenaran kebenaran informasi ditentukan oleh validitas atau tepatnya dibuktikan
4. Terukur, informasi berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta
5. Keakuratan informasi berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta.

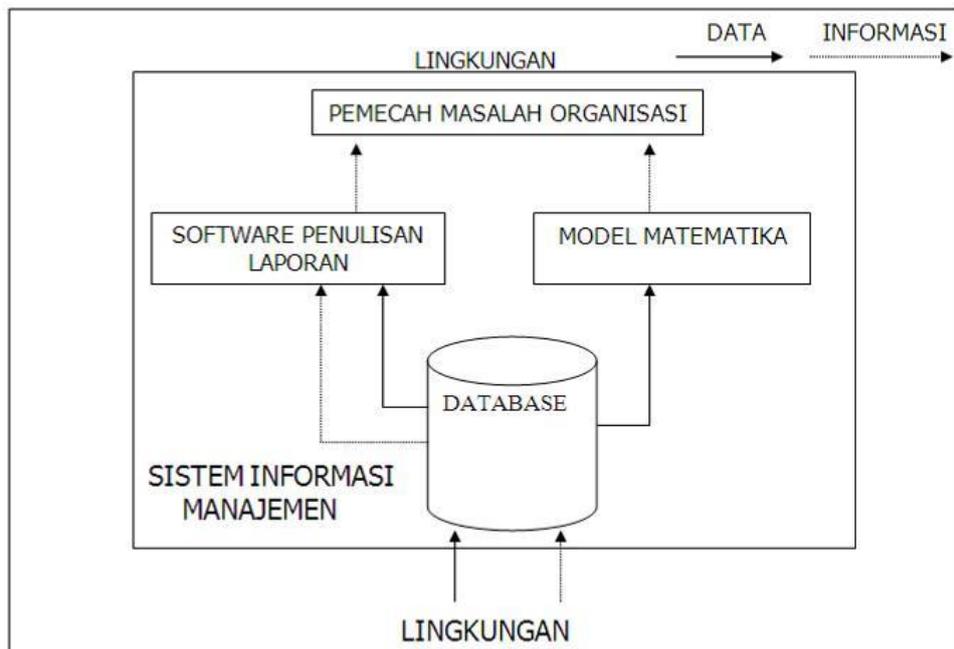
6. Kejelasan, informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk teks, tabel, grafik, chart dan lain-lain
7. Keluwesan informasi yang baik adalah yang mudah diubah-ubah bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi
8. Ketepatan waktu, informasi yang baik adalah informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan.[8]

1.7.6 Sistem Informasi Manajemen

Istilah Sistem Informasi Manajemen terdiri atas tiga kata kunci, yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Sebagai yang telah disinggung di atas, sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.[9]

Berikut adalah model sistem informasi manajemen yang menjelaskan alur dari proses sistem informasi manajemen yaitu masukan dan keluarannya, dapat dilihat pada Gambar 2.4



Gambar 0.4 Model Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen juga dipandang sebagai sekumpulan sub sistem yang menyediakan informasi bagi fungsi-fungsi dalam organisasi, seperti produksi/operasi, sumber daya manusia, pemasaran, serta akuntansi dan keuangan[7] Berikut adalah beberapa sistem informasi yang dicakup oleh sistem informasi manajemen, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi menyediakan informasi dari transaksi keuangan
2. Sistem Informasi Pemasaran menyediakan informasi untuk penjualan promosi penjualan, kegiatan pemasaran, kegiatan penelitian pasar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran.
3. Sistem Informasi Manajemen Persediaan
4. Sistem Informasi Personalia
5. Sistem Informasi Distribusi
6. Sistem Informasi Pembelian
7. Sistem Informasi Kekayaan
8. Sistem Informasi Analisis Kredit

9. Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan
10. Sistem Informasi Teknik

1.7.7 Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan disajikan dalam bentuk laporan khusus, laporan periodic, hasil dari simulasi matematika, saran dari sistem pakar, dan komunikasi.

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi manajemen keuangan pada sebuah organisasi antara lain [9]:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan control secara tepat terhadap asset organisasi.

1.7.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan tentang informasi keuangan, yang merupakan hasil dari proses transaksi keuangan atau proses kegiatan akuntansi. Laporan ini memberitahukan tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu atau setiap periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan terlibat dalam tugas-tugas tertentu dalam perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.[6]

Menurut Harmono, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.[10]

1.7.8.1 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat, sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan, atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat. Dalam prakteknya, secara umum ada empat jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu[10] :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Modal Keuangan
4. Laporan Arus Kas

1.7.8.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seorang akuntan tidak dapat menentukan kriteria pengakuan yang dibutuhkan, pengukuran yang berguna dan cara terbaik untuk melaporkan informasi akuntansi, pelaporan akuntansi keuangan yang utama disebutkan dalam kerangka konseptual adalah [11]:

1. Kegunaan
2. Dapat Dimengerti
3. Target pembaca : investor dan kreditor
4. Penilaian terhadap arus kas masa depan
5. Evaluasi sumber daya ekonomi
6. Focus utama dan laba

1.7.8.3 Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Laporan laba rugi (*profit and lost statement*) yang disusun oleh perusahaan memiliki struktur yang terdiri atas pendapatan pada periode berjalan dan seluruh beban perusahaan, baik itu beban usaha ataupun beban diluar usaha perusahaan pada periode berjalan. Rumus untuk menghitung laporan laba rugi yaitu:

1. Laba Bersih/Rugi = Penghasilan – Biaya
2. Hasil/Laba Usaha (Rugi Usaha) = Penjualan – (Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi)
3. Biaya Lain- Lain = Hasil/Laba Bersih (Rugi Bersih)

Format laporan laba/rugi perlu kita ketahui, umumnya, format sederhananya adalah pada header laporan laba rugi harus ditulis identitas perusahaan, jenis laporan keuangan yang disajikan (laporan laba/rugi) dan periode laporan. lalu kemudian tepat dibawahnya memuat tiga komponen utama, yaitu total pendapatan, total beban dan laba ataupun rugi. ke-3 komponen utama itulah yang akan jadi intisari dari laporan laba rugi perusahaan. komponen pendapatan serta beban bisa diambil atau kita kutip dari neraca saldo (kertas kerja) pada kolom laba/rugi, sedangkan komponen laba ataupun rugi adalah selisih atas pendapatan total dan beban total, bila pendapatan total lebih besar daripada bebannya, maka diakui sebagai laba, pun sebaliknya jika pendapatan ternyata lebih kecil daripada total beban maka diakui sebagai rugi [12]. Adapun Penyusunan Laporan Laba Rugi Perusahaan memiliki tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui besar kecilnya pajak yang akan ditanggung.
2. Untuk mengevaluasi serta mengecek histori dari perolehan laba dari waktu ke waktu.

1.7.8.4 Laporan Arus Kas

Arus kas (*Cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas (*cash flow*) memiliki 2 macam aliran/ arus kas yaitu :

1. *Cash inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas. Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari :

- A. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan
- B. Penagihan piutang dari penjualan kredit
- C. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- D. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- E. Pinjaman/hutang dari pihak lain
- F. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. *Cash Outflow*

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari :

1. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain
2. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan
3. Pembelian aktiva tetap.
4. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
5. Pembayaran kembali investasi dan pemilik perusahaan.
6. Pembayaran sewa, pajak deviden bunga dan pengeluaran lain-lain

1.7.8.5 Kategori Arus Kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut 3 kategori utama : [12]

a. **Aktivitas operasi**

Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba rugi. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa adalah arus kas masuk utama bagi kebanyakan bisnis, jumlah kas bersih yang diterima atau dikeluarkan untuk aktivitas operasi merupakan angka utama dalam laporan arus kas. Sama halnya laba bersih yang digunakan untuk mengikhtisarkan segala sesuatu pada laporan laba rugi, kas bersih dari aktivitas operasi merupakan hal yang paling penting atau dari laporan arus kas.

b. **Aktivitas investasi**

Aktivasi inventasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lain yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditunjukkan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivasi – aktivasi tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan

c. **Aktivitas pendanaan**

Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang). Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apaun jenis industrinya tetapi aktivitas operasi dan aktiviitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industry.

1.7.8.6 Pola Arus Kas

Pola normal dari arus kas masuk positif atau arus kas keluar negative dilaporkan pada laporan arus kas sebagai berikut :

- a. Arus kas dari aktivitas operasi, +
- b. Arus kas dari aktivitas investasi, -
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, + atau –

Pada sebuah perusahaan baru atau yang sedang bertumbuh pesat membutuhkan kas dari aktivitas pendanaan untuk membayar perluasan modalnya (aktivitas investasi) dan untuk menutupi arus kas negative dari aktivitas operasi akibat penambahan persediaan ataupun tagihan-tagihan.

1.7.8.7 Kelebihan dan Kekurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan hanya mengacu pada obyek analisis laporan keuangan. Padahal, untuk menilai laporan keuangan tidak cukup hanya dilihat dari angka-angka yang disajikan di dalam tabel laporan keuangan. Namun, di balik fungsi-fungsinya yang begitu banyak tersebut, laporan keuangan sebagai bagian dari ilmu akuntansi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari laporan keuangan tersebut akan dijelaskan sebagai pelengkap dalam belajar laporan keuangan.

1. kelebihan laporan keuangan [12] :
 - A. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan pasti dalam mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal perusahaan di masa lalu.
 - B. Laporan keuangan layak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.
 - C. Laporan keuangan dapat menunjukkan nilai perubahan kas dan distribusi perusahaan secara detail, serta menunjukkan nilai kenaikan atau penurunan kas perusahaan secara detail.
 - D. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengevaluasi segala aktifitas usaha yang sedang dijalankan di perusahaan.
 - E. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menilai segala aktifitas usaha yang akan dijalankan perusahaan di masa mendatang.
 - F. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menentukan prospek perusahaan dan status keuangannya.
 - G. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menjamin kelancaran pembayaran barang yang dilakukan kepada pihak supplier.

- H. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam kaitannya dengan pengembalian atau pembayaran pinjaman kepada pihak kreditor.
 - I. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan bagi karyawan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
 - J. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban atas keuangan yang dijalankan perusahaan selama kurun waktu tertentu, serta dapat dijadikan sebagai pengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan selama kurun waktu tertentu.
 - K. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan informasi akan kebutuhan pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan.
 - L. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan laporan dan interpretasi kondisi dan potensi keuangan.
2. Kekurangan Laporan Keuangan :
- A. Laporan keuangan tidak bisa disajikan secara rinci, karena hanya dikelompokkan pada akun-akun atau tabel-tabel dengan kode tertentu.
 - B. Laporan keuangan tidak selalu bisa disajikan tepat waktu, karena proses pengerjaannya rumit dan membutuhkan waktu lebih lama.
 - C. Laporan keuangan sering disebut sebagai laporan yang kedaluwarsa. Hal ini, sekali lagi, karena proses pengerjaannya yang rumit dan membutuhkan waktu lama.
 - D. Laporan keuangan terkadang masih perlu dilakukan penyesuaian, jika terjadi perubahan nilai yang disebabkan karena beberapa faktor.
 - E. Laporan keuangan terkadang tidak mudah dipahami bagi orang awam. Hal ini dikarenakan laporan keuangan disajikan dengan bahasa teknis akuntansi, baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa internasional atau Inggris.
 - F. Laporan keuangan memiliki konsep atau aturan yang berubah-ubah setiap tahun. Hal ini dikarenakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

merupakan prinsip dari laporan keuangan masih terus disempurnakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) setiap tahun.

- G. Laporan keuangan tidak dapat menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- H. Laporan keuangan tidak dilengkapi pengertian khusus yang menjelaskan istilah-istilah teknis yang digunakan di dalamnya.
- I. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan sering tidak terarah dan hanya memperhatikan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- J. Laporan keuangan hanya mengacu pada obyek analisis laporan keuangan. Padahal, untuk menilai laporan keuangan tidak cukup hanya dilihat dari angka-angka yang disajikan di dalam tabel laporan keuangan.
- K. Laporan keuangan menjadi tolak ukur kemajuan/ kemunduran suatu perusahaan yang hanya melihat dari angka-angka tanpa melihat aspek-aspek lainnya, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, dan budaya perusahaan.
- L. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, terlebih ketika didalamnya terdapat beberapa kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos.
- M. Laporan keuangan menggunakan angka-angka dalam rupiah yang tampak pasti dan tepat, akan tetapi sebenarnya angka-angka tersebut tidak dapat dijadikan sebagai panduan pasti dalam skala internasional, karena standar nilai rupiah yang sering berubah-ubah.

1.7.9 Pengertian Analisis PDCA

Teknik PDCA (Plan, Do, Check, Action) merupakan suatu metode untuk melakukan perbaikan proses secara kontinu. Teknik ini merupakan sebuah siklus yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (14 Oktober 1900 – 20 Desember 1993) yaitu seorang professor, pengarang buku, pengajar dan konsultan. Beliau dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern sehingga siklus ini sering

disebut juga dengan Siklus Deming. Siklus PDCA atau Siklus ‘rencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjuti’ adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah yang umum dalam pengendalian kualitas.

1.7.9.1 Siklus PDCA

Siklus PDCA memberikan tahapan proses pemecahan masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk :

1. Membantu penerapan Kaizen atau proses perbaikan terus menerus. Ketika siklus PDCA ini diulangi kembali ia akan membuka kemungkinan untuk menemukan area baru yang perlu ditingkatkan.
2. Mengidentifikasi solusi-solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan.
3. Membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada, mengujinya dan meningkatkan hasilnya dalam proses yang terkontrol sebelum diimplementasikan secara luas.
4. Menghindari pemborosan sumber daya secara luas

Siklus PDCA adalah proses empat langkah untuk meningkatkan mutu, seperti pada Gambar 2.5



Gambar 0.5 Siklus PDCA

a. Plan

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang

dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

b. Do

Do (Kerjakan) artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap PLAN. Mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.

c. Check

Check adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap DO. Melakukan perbandingan antara hasil actual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

d. Act

Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan kita sudah sampai ditahap berikutnya yang lebih baik, kita bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

1.7.10 Basis Data (Database)

Basis Data terdiri atas dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul. Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (karyawan, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewa, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya [17]

1.7.11 Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan (tabel) [18]. ERD digunakan

untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, kita dapat menguji data dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan serta bisa mengetahui data apa yang kita perlukan, serta bagaimana data-data tersebut bisa saling berhubungan. ERD terdiri dari beberapa komponen dasar yaitu sebagai berikut :

1. Entitas

Merupakan individu yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Entitas menunjukkan pada individu suatu objek, sedang himpunan entitas menunjukkan pada rumpun dari individu.

2. Atribut

Mendeskripsikan karakteristik (properti) dari entitas tersebut. Penentuan/pemilihan atribut-atribut yang relevan bagi sebuah entitas merupakan hal penting lainnya dalam pembentukan model data.

3. Hubungan antar relasi (*Relationship*)

Relasi menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

4. Kardinalitas/Derajat Relasi

Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lain. Kardinalitas relasi yang terjadi di antara dua himpunan entitas dapat berupa:

1. 1 ke 1 (*one to one*)

Setiap entitas himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya.

2. 1 ke N (*one to many*)

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya dengan entitas A.

3. N ke 1 (*many to one*)

Setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya dengan entitas B.

4. N ke N (*many to many*)

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan entitas pada himpunan entitas B, dan demikian sebaliknya.

1.7.11.1 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang mencakup masukan-masukan dasar, sistem umum dan keluaran, diagram ini merupakan tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan, diagram tersebut tidak memuat penyimpanan dan penggambaran aliran data yang sederhana, proses tersebut diberi nomor nol. Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran data-aliran data utama menuju dan dari sistem [19]

1.7.12 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram atau yang sering disebut dengan Diagram Arus Data, merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dari mana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut [20]

DFD menggambarkan secara rinci urutan langkah dari masing masing proses yang digambarkan dalam diagram arus data. DFD sinonim dengan bubble chart, transformation graph, dan process model.

Simbol-simbol pada DFD adalah sebagai berikut :

1. *External entity*. *External entity* merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang akan mempengaruhi sistem, dengan memberikan input atau menerima output dari sistem. *External entity* dapat berupa:

- a. orang atau sekelompok orang dalam organisasi tetapi di luar sistem yang sedang dikembangkan
- b. organisasi atau orang yang berada di luar organisasi

- c. kantor atau divisi dalam perusahaan tetapi di luar sistem yang sedang dikembangkan
- d. sistem informasi lain di luar sistem yang sedang dikembangkan
- e. sumber asli dari suatu transaksi penerima akhir dari suatu laporan yang dihasilkan oleh sistem.

2. DFD disimbolkan dengan tanda panah dimana arah panah menunjukkan arah mengalirnya data. Data flow dapat berupa :

- a. Masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem dan dapat berbentuk formulir atau dokumen yang digunakan system
- b. Laporan tercetak yang dihasilkan system
- c. Masukan untuk computer
- d. *Output* ke layar monitor
- e. Data yang dibaca dari suatu file atau yang direkam ke suatu file
- f. Komunikasi ucapan
- g. Surat atau memo
- h. Suatu isian yang dicatat pada buku agenda Arus data diberi nama yang jelas dan bermakna (meaningfull) yang dapat mewakili data yang mengalir.

3. *Process*. *Process* adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke proses dan akan dihasilkan arus data yang keluar dari proses

4. *Data storage*. *Data storage* merupakan simpanan dari data yang dapat berupa:

- 1. File atau database di sistem komputer
- 2. Arsip atau catatan manual
- 3. Kotak tempat data di meja seseorang
- 4. Tabel acuan buku
- 5. Suatu agenda atau buku.

Penggambaran data storage perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 5.1 Data storage hanya berhubungan dengan proses, karena yang menggunakan atau merubah data di data *storage* adalah suatu proses
- 5.2 Arus data dari proses menuju ke data storage menunjukkan proses update data dalam data *storage*
- 5.3 *Update* data dapat berupa proses:
- Menambah atau menyimpan record atau dokumen baru ke dalam data storage
 - Menghapus record atau dokumen dalam data storage
 - Merubah record atau dokumen dalam data storage
 - Arus data dari data storage menuju ke proses dapat diartikan
 - Sebagai proses menggunakan data dalam data storage untuk dilihat isinya
 - Suatu proses dapat melakukan keduanya, yaitu menggunakan dan meng-update data dalam data storage.

5. *Repeated Data Storage*

Repeated Data Storage digunakan untuk menghindari keruwetan diagram, karena banyaknya garis penghubung antar data storage, external entity, process, maupun data storage yang saling berpotongan, maka data storage dapat digambarkan lebih dari satu buah untuk satu nama yang disebut *repeated data storage*

Pedoman Menggambar DFD :

1. Identifikasikan semua external entity sistem yang terlibat
2. Identifikasikan semua input dan output yang terlibat dengan external entity;
3. Gambarlah terlebih dahulu suatu diagram konteks atau diagram induk untuk garis besar, kemudian dipecah untuk level-level berikutnya
4. Gambarlah bagan berjenjang (hirarchy chart) untuk semua proses yang ada di sistem untuk mempersiapkan penggambaran DFD level berikutnya

5. Gambarlah sketsa DFD untuk overview diagram (level 0) berdasarkan proses bagan berjenjang;
6. Gambarlah DFD untuk level-level berikutnya, yaitu level 1, kemudian dipecah dalam level 2, dan seterusnya
7. Setelah semua level DFD digambarkan, selanjutnya adalah menggambar DFD untuk pelaporan manajemen yang digambarkan secara terpisah
8. Semua level DFD yang telah digambar termasuk DFD untuk pelaporan manajemen digabung dalam satu diagram. Ada 2 hal yang harus diingat dalam menggambar DFD yaitu :
 - 8.1 Arus data adalah arus yang mengalir menuju proses atau arus yang mengalir dari proses atau arus yang mengalir dari proses menuju proses lain, sehingga jika arus data tidak seperti ketentuan tersebut maka dapat dipastikan bahwa DFD tersebut salah
 - 8.2 Kesalahan yang sering terjadi:
 - 8.2.1 Proses mempunyai input tetapi tidak menghasilkan output, disebut blackhole
 - 8.2.2 Proses menghasilkan output tetapi tidak pernah menerima input, disebut miracle [20]

1.7.13 Kamus Data

Kamus data atau data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis sistem, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir ke sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di Data Flow Diagram (DFD). Arus data di DFD sifatnya adalah global, hanya ditunjukkan nama arus datanya saja. Keterangan

lebih lanjut tentang struktur dari suatu arus data di DFD secara lebih terinci dapat dilihat di kamus data [21].

1.7.14 Pengawasan (monitoring)

Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah diterapkan.[13]

Pengawasan adalah pengendalian yang dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan, penilaian kemampuan, meningkatkan dan menyempurnakan, baik manajemen maupun bidang operasionalnya.[12]

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan (Monitoring) adalah proses pengamatan, pemeriksaan, pengendalian dan pengorkisian dari hasil evaluasi kerja sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya secara terus menerus dan teratur. Monitoring membantu meningkatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada jalurnya

1.7.14.1 Tujuan Pengawasan (monitoring)

Monitoring memungkinkan kita untuk menentukan apakah sumber daya kita telah mencukupi dan telah digunakan dengan baik dan menjadi dasar yang berguna untuk evaluasi dan mengetahui kapasitas kita telah layak dan cukup. Adapun tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi.
3. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.
4. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.

5. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

1.7.15 Pengujian Perangkat Lunak

Pengujian perangkat lunak merupakan proses menelusuri dan mempelajari sebuah program dalam rangka menemukan kesalahan pada perangkat lunak sebelum diserahkan kepada pengguna. Definisi lainnya dari pengujian perangkat lunak yaitu semua kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi atribut atau kemampuan dari sebuah program atau sistem dan menentukan bahwa pengujian perangkat lunak bertemu dengan hasil yang diperlukan.[14]

1.7.15.1 Pengujian Black Box

Pengujian *black box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

- a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
- b. Kesalahan *interface*
- c. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
- d. Kesalahan kerja.

1.7.15.2 User Acceptance Test (UAT)

Aplikasi yang baru dibangun harus diuji kesesuaian dan kehandalannya melalui uji UAT (*user acceptance test*) sebagai syarat bahwa aplikasi tersebut telah dapat diterima oleh user/pemakai. Dapat dikatakan UAT sebagai uji menemukan cacat (*defect*) baru yang tidak ditemukan oleh pengembang. Pengujian melalui UAT ini dapat dilakukan pada aplikasi umum yang sudah jadi seperti aplikasi window (word,excel,dsb).[15]

1.7.16 Internet

Internet adalah sebuah sistem informasi global yang terhubung secara logika oleh *address* yang unik secara global yang berbasis pada Internet Protocol (IP), mendukung komunikasi dengan menggunakan TCP/IP, menyediakan, menggunakan, dan membuatnya bisa diakses baik secara umum maupun khusus.[16]

Fungsi internet secara garis besar dibagi atas 5, yaitu :

1. Gudang Informasi

Internet merupakan media penyimpan segala informasi dan fasilitas mesin pencari membantu memudahkan pencarian informasi tertentu di antara banyaknya informasi yang tersedia

2. Alat Komunikasi

Internet dapat mendukung kegiatan komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa (akses berita dan social media).

3. Sarana Pendukung Kegiatan Pendidikan

Internet membantu memperoleh buku-buku secara online maupun offline serta halaman-halaman web yang berguna dalam pencarian informasi demi kepentingan Pendidikan.

4. Sarana Pendukung Kegiatan Ekonomis

Internet dapat menjadi media jual-beli secara online dan mendukung kegiatan finansial lainnya (e-commerce dan e-banking).

5. Sarana Hiburan

Sarana untuk mencari data yang bersifat menghibur dan dapat sebagai sarana penyaluran ide kreatif.

